

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri selama tiga periode yakni tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan metode CAMEL yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sebesar 14,10%, tahun 2014 sebesar 14,76% sedangkan tahun 2015 sebesar 12,85%. Ini menunjukkan bahwa rasio CAR selama tiga periode lebih besar daripada kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia yakni sebesar 8%, sehingga rasio CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri dalam kategori SEHAT.
2. Rasio KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sebesar 7,25%, tahun 2014 sebesar 3,84% sedangkan tahun 2015 sebesar 2,85%. Ini menunjukkan bahwa rasio KAP selama tiga periode pada predikat SEHAT karena nilai rasio lebih kecil daripada kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia yakni sebesar 10,35%.
3. Rasio PPAP pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sebesar 121,57%, tahun 2014 sebesar 87,91% sedangkan tahun 2015 sebesar 140,32%. Ini menunjukkan bahwa rasio PPAP selama tiga periode lebih besar daripada kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia yakni sebesar 81%, sehingga rasio PPAP pada PT. Bank Syariah Mandiri dalam kategori SEHAT.

4. Rasio NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sebesar 9,82%, tahun 2014 sebesar 1,10% sedangkan tahun 2015 sebesar 4,20%. Ini menunjukkan bahwa rasio NPM selama tiga periode mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2015 rasio NPM termasuk pada predikat SEHAT akan tetapi pada tahun 2014 termasuk pada predikat KURANG SEHAT.
5. Rasio ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sebesar 1,38%, tahun 2014 sebesar 0,16% sedangkan tahun 2015 sebesar 0,53%. Rasio ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 dalam kategori SEHAT sedangkan 2014 dan 2015 termasuk dalam klasifikasi KURANG SEHAT.
6. Rasio BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sebesar 55,08%, tahun 2014 sebesar 61,06% sedangkan tahun 2015 sebesar 59,30%. Ini menunjukkan bahwa rasio BOPO selama tiga periode pada predikat SEHAT karena nilai rasio lebih kecil daripada kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia yakni sebesar 93,52%.
7. Rasio NCM-CA pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sebesar 6,45%, tahun 2014 sebesar 4,46% sedangkan tahun 2015 sebesar 5,42%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio NCM-CA dalam kategori predikat SEHAT karena nilai rasio lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia yakni sebesar 4,05%.
8. Rasio LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sebesar 89,37%, tahun 2014 sebesar 82,13% sedangkan tahun 2015 sebesar 82,23%. Rasio LDR selama tiga periode tersebut lebih kecil daripada kriteria

yang ditetapkan Bank Indonesia yakni sebesar 94,75%, maka rasio yang dicapai termasuk dalam kategori SEHAT.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Predikat yang dicapai tetap harus ditingkatkan agar dapat mempertahankan serta memperlihatkan kinerja keuangan yang sehat pada periode Laporan Keuangan selanjutnya sehingga dapat bersaing dengan bank lain.
2. Melihat dari hasil analisis yang dilakukan, mayoritas rasio perhitungan dapat mencapai nilai kredit dalam predikat SEHAT. Namun disisi lain dalam 2 (dua) tahun terakhir total beban yang dikeluarkan ternyata tidak diimbangi dengan total laba. Ini menyebabkan beberapa rasio dalam kategori KURANG SEHAT.